

Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)*

Mudita Halim^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir Kota Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾muditahalim@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Return On Assets (ROA)
Debt To Assets Ratio (DAR)
Transfer Pricing
Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga memperoleh 39 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25 dan Microsoft Excel dengan uji statistik deskriptif, uji T dan uji F. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig $0,015 < 0,05$ sedangkan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig $0,165 > 0,05$ dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai sig $0,670 > 0,05$.

I. PENDAHULUAN

Pajak memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pembangunan Negara dalam berbagai bidang baik dari segi industri, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Maka dari itu, pemerintah sangat menekankan untuk dilakukannya pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan pajak merupakan pendapatan yang paling besar bagi suatu Negara. Dilihat dari sisi industri pembayaran pajak hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar, agar penghindaran pajak tidak melanggar aturan perpajakan yang berada di pemerintahan atau Negara.

Pajak adalah sumber pendanaan dalam memegang peranan yang penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Sebab, dari pajak pemerintah dapat menjalankan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas umum dan aset-aset publik lainnya. Dengan demikian perusahaan akan membayar pajak dalam jumlah yang lebih sedikit, sehingga tarif pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Terdapat perbedaan perpajakan antara perusahaan dan pemerintah. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang menjadi pengurang laba dari perusahaan, sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penerimaan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat. Oleh karena itu, maka perusahaan melakukan suatu usaha untuk pengurangan dalam pembayaran pajak secara legal yang disebut penghindaran pajak atau tax avoidance.

(Kurniasih & Sari, 2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkan dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau

meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu persoalan yang unik dan rumit untuk dikaji penghindaran pajak diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda, disatu sisi penghindaran pajak diperbolehkan dan disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh beberapa pihak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016) Pajak merupakan suatu iuran wajib dari rakyat yang diberikan kepada kas Negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Return On Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2017) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih untuk perusahaan. (Harahap, 2015) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut (Cahyono et al., 2016) *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan setelah diadakannya penyesuaian harga untuk membiayai jumlah asetnya.”

Debt To Assets Ratio (DAR)

Menurut (Sutrisno, 2017) Rasio utang dengan total aktiva yang biasa disebut (*debt ratio*) untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Wardiyah, 2017) *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam menjamin utang-utang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki.

Transfer Pricing

Menurut (Tampubolon & Farizi, 2018) *Transfer Pricing* adalah transaksi pertukaran produk atau jasa yang terjadi di antara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan. Pertukaran produk diantara divisi penjual dan divisi pembeli dalam satu entitas yang sama tidak dapat dikatakan sebagai transfer pricing karena secara teknis masih dalam satu entitas pelaporan yang sama. (Kurniawan, 2015) *Transfer Pricing* merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tax Avoidance

Menurut (Pohan, 2017) *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengefisienkan pembayaran pajaknya yaitu dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya kepada transaksi yang bukan pajak.

Tax Avoidance merupakan sebuah upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan menggunakan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak. Tehnik dan metode yang digunakan untuk memanfaatkan kelemahan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Wisanggeni & Suharli, 2017).

III. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Dari penelitian tersebut maka populasi ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu beberapa perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pemilihan menggunakan metode purposive sampling yang berjumlah 13 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang ada. Dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji T dan Uji F untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsil Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji kualitas data yang dilakukannya dengan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui kelayakan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi dari data yang dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat uji normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan uji normalitas dimana dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi uji multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika tolerance $\leq 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah *Tax Avoidance* dan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Transfer Pricing*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 TF + e$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*

a = Konstanta, yaitu jika X_1 , X_2 , $X_3 = 0$

β_{1-3} = Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROA = *Return On Assets*

DAR = *Debt To Assets Ratio*

TF = *Transfer Pricing*

e = standar error

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan antara 0 dan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien

determinasi (R^2) yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Hipotesis ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Hipotesis diterima.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t atau uji signifikan parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau uji signifikan simultan adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut (Ghozali, 2016) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu apabila nilai F sig lebih besar dari 5% maka H_0 dapat diterima. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

IV. HASIL

Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	39	.0005	.5267	.119156	.1133128
Debt To Assets Ratio	39	.1155	.6044	.347310	.1537529
Transfer Pricing	39	.0025	.5251	.153792	.1508657
Tax Avoidance	39	.1608	.8146	.271133	.0977325
Valid N (listwise)	39				

Hasil uji diatas memperlihatkan deskriptif statistik dari variabel variabel yang diuji yaitu Tax Avoidance, Return On Assets (ROA), Debt To Assets Ratio (DAR) dan Transfer Pricing. Diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 39, sesuai dengan banyaknya jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09619997
Most Exreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.288
	Negative	-.180
Test Statistic		.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebelum outlier pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03383230
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.093
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sesudah outlier pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Assets	.423	2.365
	Debt To Assets Ratio	.879	1.137
	Transfer Pricing	.449	2.225

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari tabel diatas hasil uji multikolinieritas dapat diketahui, variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,423 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,365 < 10,00$. Variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,879 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,137 < 10,00$ dan Variabel *Transfer Pricing* menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,449 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,225 < 10,00$. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, semua variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 disimpulkan bahwa tidak terjadi.

Hasil Uji Autokorelasi

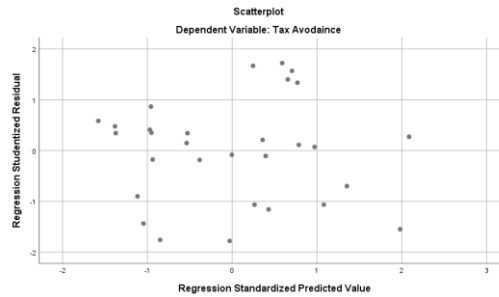
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.0357309	1.277

- a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Debt To Assets Ratio, Return On Assets
- b. Dependent Variable: Tax Avodaince

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1,277. Hasil uji terdapat diantara -2 dan +2 artinya diantara variabel bebas tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dan terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah terdapat diatas angka 0 (nol) dan pada sumbu Y tidak membentuk pola apapun. Sehingga dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Tax Avoidance.

Pengujian Statistik

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.249	.027		9.270	.000
	Return On Assets	-.351	.246	-.379	-1.430	.165
	Debt To Assets Ratio	-.022	.052	-.079	-.431	.670
	Transfer Pricing	.473	.182	.668	2.595	.015

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Nilai konstanta sebesar 0,249. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -0,351. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) adalah sebesar -0,022. Nilai koefisien regresi variabel *Transfer Pricing* adalah sebesar 0,473.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.137	.0357309

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,137 atau 13,7%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance. Sedangkan sisanya sebesar 0,863 atau 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Sales Growth*, Ukuran perusahaan dan lain-lain.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.249	.027		9.270	.000
	Return On Assets	-.351	.246	-.379	-1.430	.165
	Debt To Assets Ratio	-.022	.052	-.079	-.431	.670
	Transfer Pricing	.473	.182	.668	2.595	.015

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance yang artinya H1 dan H2 ditolak sedangkan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang artinya H3 diterima.

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	3	.003	2.535	.079 ^b
Residual	.033	26	.001		
Total	.043	29			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Debt To Assets Ratio, Return On Assets

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai f hitung sebesar 2.535 dengan nilai f tabel sebesar 2,98. Maka hasil yang didapat adalah f hitung < f tabel atau (2,535 < 2,98) dengan nilai signifikan sebesar 0,079 > 0,05 maka hasil yang didapat di hipotesis keempat (H4) ditolak *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Transfer Pricing* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung -1,430 < t tabel sebesar 2,056 dengan signifikan 0,165 > 0,05.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung -0,431 < t tabel sebesar 2,056 dengan signifikan 0,670 < 0,05.

Hasil penelitian ini menyatakan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai t hitung sebesar 2,595 > t tabel sebesar 2,056 dengan signifikan 0,015 < 0,05

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Transfer Pricing* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dimana nilai f hitung < ftabel yaitu sebesar 2,535 > 2,98 dengan nilai signifikan 0,079 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, dan Raharjo Kharis. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode 2011-2013.” *Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.” Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2015. “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.” Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2017. “Analisis Laporan Keuangan.” Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(1).
- Kurniawan, Anang Mury. 2015. “Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak.” Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mardiasmo. 2016. “Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016.” Yogyakarta: Andi.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. “Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis.” Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2017. “Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.” Yogyakarta: Ekonisia.
- Tampubolon, Karianton., dan Zulham Al Farizi. 2018. “Transfer Pricing dan Cara Membuat TP Doc.” Yogyakarta: Deepublish.

- Wardiyah. 2017. "*Analisis Laporan Keuangan.*" Bandung: Pustaka Setia.
- Wisanggeni, Irwan., dan Michell Suharli. 2017. "*Manajemen Perpajakan Taat Pajak Dengan Efisien.*" Jakarta: Mitra Wacana Media.